



**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI
MTs YAYASAN MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT (YASMU)
MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

OLEH:

IFFANA LAILATUL FITHRIYAWATI

NPM. 21801011189



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

Abstrak

Fithriyawati, Iffana Lailatul. 2022. *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Yayasan Mu'allimin Mu'allimat (YASMU) Manyar Gresik*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Indhra Musthofa, M.PdI

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Keaktifan Siswa, Fiqih

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi pada setiap individu yang nantinya akan membuat peserta didik memberikan respons atau jawaban dengan kondisi dan situasi tertentu. Tanpa adanya kesiapan diri dalam belajar maka seorang pendidik maupun peserta didik tidak bisa mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan memperoleh pencapaian yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih kelas VIII, untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih kelas VIII, untuk mengidentifikasi hasil apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.

Agar bisa menjawab tujuan penelitian di atas maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif korelasi, sehingga dengan metode ini dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 70 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai kesiapan belajar sebesar 27 siswa dengan persentase (38,6%) dikategorikan cukup, dan nilai keaktifan siswa sebesar 33 siswa dengan persentase (47,1%) dikategorikan cukup. Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel maka $0,757 > 0,235$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.

Abstract

Fithriyawati, Iffana Lailatul. 2022. The Relationship between Learning Readiness and Student Activity in Fiqh Subjects for Class VIII at MTs Yayasan Mu'allimin Mu'allimat (YASMU) Manyar Gresik. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Drs. H.Abdul Jalil, M.Ag. Advisor 2: Indhra Musthofa, M.PdI

Keywords: Readiness to Learn, Student Activity, Fiqh

Readiness to learn is one of the conditions for each individual which will later make students respond or respond to certain conditions and situations. Without self-preparedness in learning, an educator who aims for students cannot achieve a goal in the learning process. With active students in the learning process, they will get maximum achievement. The purpose of this study was to describe the level of student learning readiness in participating in fiqh VIII lessons, to describe the level of student activity in participating in fiqh lessons in class VIII, to find out whether there was a relationship between student learning readiness and student activity in attending fiqh lessons in class VIII at MTs Yasmu Manyar Gresik.

In order to answer the research objectives above, this type of research uses quantitative, and the method used is descriptive correlation method, so that this method can determine whether or not there is a relationship between the variables studied. The number of samples used by the researcher was 70 respondents, choosing the sample using simple random sampling technique. In this study the instruments used were questionnaires, interviews and documentation.

The results of the study showed that the learning readiness score of 27 students with a percentage (38.6%) was categorized as sufficient, and the activeness value of 33 students with a percentage (47.1%) was categorized as sufficient. The results of the hypothesis show that the value of t arithmetic $> t$ table then $0.757 > 0.235$. So H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between student learning readiness and student activity in the VIII class of fiqh subjects at MTs Yasmu Manyar Gresik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan belajar merupakan suatu persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik karena dalam mendidik harus memiliki kesiapan yang matang. Pendidik merupakan contoh sebagai motivator terhadap peserta didik, oleh karena itu dalam kemampuan belajar sangatlah dibutuhkan persiapan diri dan kesiapan dalam belajar yang nantinya pada seorang pendidik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Seseorang bisa belajar sesuatu hal apabila dalam dirinya sudah memiliki kesiapan untuk mempelajari sesuatu tersebut. Tanpa adanya kesiapan diri dalam belajar maka seorang pendidik maupun peserta didik tidak bisa mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam pelajaran, karena jika siswa belajar dengan adanya kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik (Thorin, 2008). Dalam kesiapan belajar merupakan kesediaan memberikan respons atau reaksi. Kesediaan yang dimaksud adalah dari pendidik dan peserta didik untuk memberikan respons atau reaksi timbal balik yang akan timbul dari diri seseorang yang nantinya akan berhubungan dengan kematangan dan kesiapan. Kesiapan belajar yaitu keadaan awal belajar yang mempersiapkan untuk memberikan jawaban untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Kesiapan belajar adalah kesediaan dari siswa untuk melakukan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah kemudian di sekolah. Kesiapan belajar

yang baik merupakan ketika siswa bisa mengikuti pembelajaran yang aktif, konsentrasi, dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Kesiapan belajar ini meliputi kemampuan kondisi dan keadaan dari siswa yang meliputi jasmani dan rohani (Dimyati, 2013). Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi pada setiap individu yang nantinya akan membuat peserta didik memberikan respons atau jawaban dengan kondisi, dan situasi tertentu. Oleh karena itu, dengan bermacam-macam kondisi dari peserta didik yang nantinya akan mempengaruhi dari kesiapan belajar

Pada proses pembelajaran peserta didik membutuhkan kesiapan dalam belajar dimana saat peserta didik memiliki kesiapan belajar maka akan siap mengikuti proses belajar di dalam kelas. Saat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan belajar akan mempermudah bagi peserta didik untuk menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu kesiapan belajar merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi bagi peserta didik pada kesiapan menerima materi yang akan diterimanya. Kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi peserta didik yang tidak siap menerima materi pembelajaran.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dari faktor internal yang berupa kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternalnya dari cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, relasi antara guru dan siswa, relasi antara siswa dan siswa, disiplin sekolah, dll (Slemeto & Triani, 2017).

Pada setiap individu peserta didik memiliki perbedaan atau kekurangan yang ada pada dirinya, dari perbedaan atau kekurangan yang dimiliki pada individu peserta didik yang memiliki tujuan dan kapasitas masing-masing, dimana setiap individu memiliki latar belakang dan kekurangan yang berbeda-beda. Dari faktor latar belakang inilah yang nantinya akan membentuk kesiapan belajar yang berbeda-beda juga.

Dari keadaan siswa yang memiliki kesiapan belajar, maka akan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan siap merespons pertanyaan atau jawaban yang diberikan oleh guru. Maksud dari kesiapan dalam keadaan/kondisi tertentu yaitu peserta didik memiliki kesiapan fisik maupun psikisnya, sehingga akan tercapai tingkat kesiapan belajar menjadi baik, maksimal dan menunjang kesiapan proses belajar. Kesiapan belajar yang matang dalam individu peserta didik yang nantinya akan menentukan kualitas yang dicapai dari proses belajar dan keaktifan siswa di kelas.

Siswa aktif ialah keterlibatan dalam kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Sardirman, 2003). Keterlibatan siswa aktif merupakan terlibat terus menerus baik secara intelektual, fisik, psikis, dan emosional. Keaktifan siswa dalam proses belajar tidak hanya keterlibatan siswa duduk melingkar, mengerjakan dan melakukan sesuatu, melainkan bentuk proses pembelajaran yang terlibat dalam hal psikis dan emosi seperti menganalisis dan penghayatan.

Keaktifan merupakan kegiatan yang terpenting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Karena dalam kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang aktif yang harus dimiliki oleh peserta didik karena memiliki peran perhatian dalam menerima informasi dan aktif dalam memecahkan masalah. Maka dari itu keterlibatan peserta didik dalam keaktifan di dalam kelas hal yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran.

Dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan memperoleh pencapaian yang maksimal. Begitu sebaliknya jika peserta didik tidak turut aktif, pasif pada proses pembelajaran tidak berpartisipasi pada proses pembelajaran di dalam kelas, maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Karena keaktifan siswa merupakan unsur dasar terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Pada umumnya keaktifan merupakan hal yang sangat mempengaruhi dan dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Karena dari setiap proses belajar akan menampakkan keaktifan dalam dirinya akan menumbuhkan respons aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan siswa pada proses belajar siswa akan bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas terdapat kondisi yang berbeda-beda dari peserta didik, terdapat yang berpartisipasi aktif dan tidak berpartisipasi tidak aktif (pasif) di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu dari dua segi ini bisa dilihat dari kondisi latar belakang yang

dimiliki oleh peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dari peserta didik, terdapat dari faktor (internal) dari dalam diri dan faktor (eksternal) dari luar diri. Sehingga keaktifan dalam kelas tidak tercapai secara baik dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kondisi fisik dan mental yang baik agar dalam proses berlangsungnya pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan bersifat fisik maupun non fisik, yang nantinya akan menciptakan dan menghasilkan suatu kondisi yang kondusif. Dengan adanya kesiapan belajar dan keaktifan siswa, akan terciptanya peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran, karena mereka sudah mempersiapkan secara matang materi yang akan dipelajarinya yang diberikan oleh guru dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika sudah mempersiapkan materi secara matang, peserta didik akan siap mendengarkan, memperhatikan dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan baik.

Keaktifan siswa bukan hanya diperlukan dalam kegiatan belajar individu di dalam kelas, tetapi dengan adanya tambahan model pembelajaran bervariasi akan membuat peserta didik lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan adanya pembelajaran bervariasi dapat menunjang keberhasilan dalam belajar dan lebih cepat mengingat kemampuan berpikir dari peserta didik.

Berdasarkan data penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh dengan keaktifan siswa dengan skor rata-rata sebesar 55,86 yang menunjukkan kesiapan belajar dinilai cukup atau sedang, dan keaktifan siswa dengan skor rata-rata sebesar 79,62 yang dinilai cukup atau sedang. Dimana kesiapan belajar memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan siswa. Maka dari itu keaktifan siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar (Yudhistira, 2019).

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik, yaitu kesiapan belajar siswa pada saat proses pembelajaran Fiqih terlihat cukup baik, karena dapat dilihat dari keaktifan mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa memiliki sumber buku ajar, siswa memperhatikan dengan baik, mendengarkan saat guru menerangkan dan menulis catatan. Namun keaktifan siswa pada pembelajaran masih terlihat kurang baik, karena di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik yaitu terdapat beberapa dari peserta didik yang memiliki kesiapan belajar sebelum proses belajar berlangsung di sekolah, ada yang mempersiapkan belajar dirumah dan ada juga yang tidak belajar. Untuk keaktifan siswa dalam kelas masih terdapat beberapa anak yang masih malu bertanya.

Dalam proses pembelajaran di MTs Yasmu Manyar Gresik ini peneliti memberikan sebuah kesimpulan bahwa peserta didik memiliki kesiapan



belajar yang siap dan matang maka peserta didik akan siap menerima materi yang disampaikan oleh guru dan memiliki keaktifan di dalam kelas, karena mereka sudah mempersiapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Jika memiliki kesiapan dalam belajar otomatis akan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya setiap peserta didik yang memiliki kesiapan dalam belajar dan mempersiapkan segala perlengkapan sebelum menerima materi, sudah belajar dari rumah maupun di sekolah sebelum berlangsungnya pembelajaran dimulai, secara otomatis ketika proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik akan aktif dan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru, dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum berlangsungnya pembelajaran.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs YAYASAN MU’ALLIMIN MU’ALLIMAT (YASMU) MANYAR GRESIK”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut untuk lebih fokus, dalam penelitian ini maka dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik?
2. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.
3. Untuk mengidentifikasi hasil apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.

D. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.

H_a = Terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Yasmu Manyar Gresik.

Hipotesis merupakan dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, yang nanti kebenarannya akan diuji secara empiris (Mujiono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas berupa Kesiapan Belajar dan variabel terikat berupa Keaktifan Siswa. Untuk mengetahui arah yang jelas terdapat hipotesis yang disusun oleh peneliti

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan menghasilkan hasil yang baik, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis. Dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada isi pembaca tentang kesiapan belajar pada peserta didik dan keaktifan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan motivasi terhadap peserta didik agar memiliki kesiapan belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas dalam proses berlangsungnya pembelajaran

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh ilmu dan wawasan seorang guru dalam menggunakan ruang kelas sebagai sumber belajar dan dapat termotivasi bagi guru pada saat pengalaman dalam penelitian berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengalaman pada dunia pendidikan sesungguhnya.

F. Definisi Operasional

1. Kesiapan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu peserta didik, dimana peserta didik sudah mempersiapkan kegiatan tersebut secara matang. Kegiatan tersebut dipersiapkan guru sebelum berlangsungnya proses pembelajaran berlangsung.
2. Keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu peserta didik dari kesiapan belajar yang sudah mempersiapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan siswa terjadi dan terdapat pada semua perbuatan dimana tergantung pada kegiatannya,

materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 1995). Keaktifan siswa merupakan respons yang dilakukan oleh peserta didik pada berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dimana peserta didik sudah mempersiapkan

3. Ilmu Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai hukum-hukum ajaran-ajaran Agama Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan mengenai ajaran dari segi syara'.

Jadi, berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya kesiapan belajar merupakan kesiapan peserta didik terhadap suatu objek yang nantinya akan mendorong seseorang untuk memperhatikan pada objek tersebut, yang nantinya akan menjadikan proses belajar secara aktif, dan sungguh-sungguh. Dalam keaktifan siswa merupakan kesibukan dari diri siswa tersebut untuk berpikir dalam belajar, karena dengan keaktifan siswa nantinya akan menentukan keberhasilan dalam belajar karena keberhasilan dalam belajar merupakan inti dari kegiatan belajar, yang nantinya akan dilihat dari aktivitas dari peserta didik.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Yasmu Manyar Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah peneliti meneliti berdasarkan data analisis statistik mengenai variabel X yaitu Kesiapan belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Yasmu Manyar Gresik pada kelas VIII sebanyak 70 responden, maka diperoleh skor tertinggi 57 dan skor terendah 31. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan rata-rata (mean) yaitu sebesar 47,36. Dan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Yasmu Manyar Gresik dengan kategori cukup dengan nilai persentase 38,6% yang berjumlah 27 siswa.
2. Setelah peneliti meneliti berdasarkan data analisis statistik mengenai variabel Y yaitu Keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Yasmu Manyar Gresik pada kelas VIII sebanyak 70 responden, maka diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 20. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan rata-rata (mean) yaitu sebesar 29,69. Dan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Yasmu Manyar Gresik dengan kategori cukup dengan nilai persentase 47,1% berjumlah 33 siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs

Yasmu Manyar Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *Product Moment* sebesar 0,757 dengan taraf signifikan 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan hendaknya memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik dan optimal dalam proses berlangsungnya belajar, terutama pada mata pelajaran fiqih, karena dengan adanya memiliki persiapan akan mampu menggerakkan fisik dan mental pada keaktifan yang positif dan baik dimana nantinya akan ada timbal balik pada keberhasilan yang diperoleh.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan memberikan didikan dorongan motivasi, inovasi dan kreativitas, semangat dan aktif kepada peserta didik yang akan membawa keaktifan para peserta didik dalam pembelajaran dan kesiapan yang matang dan baik dari segi fisik atau mental terhadap pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Agus Eko Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ahmad Rofi'I. (2009). *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Ahmadi & Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto & Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek) Edisi IV*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Beni Ahmad & Januri. (2008). *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- David Keith. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standart Kompetensi (Jakarta: Depag RI, 2005), cet, Ket-2 hl 46-47.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Undip. Abadi Tejkusumo.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibin S. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurkholis M. (2002). *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Oemar H. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawenang S. (2008). *Analisis Kuantitatif Penelitian*. Surakarta: FE Uniba
- Peper Salim & Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 51.
- Petter I. (2003). *Keberanian yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- Pradipta, Yudhistira. (2019). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sabilul Muttaqin Jepang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan E, Wahyuni I, Mayasari R. (2019). *Hubungan Kesiapan Belajar Dan Self Efficacy Dengan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 5 Kendari*. Jurnal Pemikiran Islam.
- S. Masuhud. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Sardirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slemeto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Slemeto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Slemeto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thorin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toha. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Triani H. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Presentasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 hlm 149
- Utami M. (2009). *Mengembangkan bakat & Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahdah, Nurazizah M. (2018). *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Darul Irfan Lebak Gempol Kota Serang*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Wati S. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina S. (2013). *Strategi Pembelajaran Beroentasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.